



ABSTRAK *ashi*

Kondisi lingkungan suatu daerah besar pengaruhnya terhadap pemilihan pekerjaan. Tanah pertanian yang semakin sempit dan kesuburan tanah yang tidak memungkinkan, maka banyak penduduk yang mencari pekerjaan di luar bidang pertanian yaitu pada industri kecil dan kerajinan yang memiliki karakteristik tersendiri. Keadaan ini terjadi di daerah penelitian Kalurahan Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Daerah ini tanahnya sebagian besar berupa hutan, banyak terdapat industri batik dan lahan pertanian yang sempit, sehingga banyak penduduk yang beralih dari sektor pertanian ke sektor industri batik. Ternyata di daerah penelitian ini banyak pekerja wanita yang bekerja sebagai buruh industri batik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumbangan dan penggunaan penghasilan pekerja wanita yang bekerja sebagai buruh industri batik terhadap kebutuhan ekonomi keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghasilan pekerja wanita buruh industri batik, karakteristik pekerja wanita dan status sosial ekonomi keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling. Penentuan daerah penelitian atau daerah sampel berdasarkan metode "Purposive Sampling" yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk responden diambil secara simple random sampling yang meliputi pekerja wanita yang bekerja sebagai buruh industri batik sebanyak 150 responden dan kepala keluarga dari responden yang terkena sampel sebanyak 110 kepala keluarga. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan metode tabulasi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pekerja wanita buruh industri batik, rata-rata berumur 34 tahun. Sedangkan umur mulai bekerja lebih awal karena dipengaruhi tingkat pendidikan yang masih rendah, yaitu kurang dari 12 tahun sebanyak 42 persen dan tingkat pendidikan dari 78 persen yang pernah sekolah yang 73,3 persen hanya mencapai SD. Berdasarkan jam kerja, pekerja wanita buruh industri batik telah bekerja normal yaitu 91,3 persen dengan rata-rata jam kerja 47,29 jam per minggu.

Penghasilan pekerja wanita buruh industri batik di daerah penelitian sebagian besar berpenghasilan antara Rp.5.500,00 sampai Rp.7.000,00 per minggu dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp.5.043,67 per minggu. Adapun penggunaan penghasilannya, sebanyak 94,7 persen menyatakan menyumbang pada keluarga yang terdiri dari 52,7 persen sebagian



untuk kebutuhan keluarga dan yang seluruhnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sebanyak 42,0 persen. Besarnya sumbangan penghasilan pekerja wanita buruh industri batik yang lebih dari 60 persen sebanyak 53,3 persen, yang 39,3 persen di antaranya menyatakan menyumbang lebih dari 90 persen. Penggunaan dari sumbangan ini sebagian besar untuk mencukupi kebutuhan primer sebanyak 69,7 persen. Besarnya sumbangan penghasilan pekerja wanita buruh industri batik ini di samping dipengaruhi penghasilannya dan status perkawinan juga keadaan sosial ekonomi keluarga.